

## PERUBAHAN FONEM VOKAL DAN KONSONAN PADA TEKS TULISAN PEMELAJAR BIPA DI KBRI NEW DELHI

Riza Sukma

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek  
rz\_sukma@yahoo.com

### ABSTRAK

*Program pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) cukup diminati oleh warga India. Sejak tahun 2013 Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) New Delhi telah membuka kelas BIPA dan sejak tahun 2015 mulai dilakukan kerja sama dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Setiap tahun jumlah peminat kursus ini selalu bertambah. Pemelajar BIPA di India pada beberapa kesempatan melakukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan kata atau pengucapan fonem-fonem bahasa Indonesia. Berpijak dari hal tersebut, penelitian ini akan membahas fenomena yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di kelas BIPA, khususnya yang terkait teks tulisan pemelajar yang mengandung kesalahan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan beberapa kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar BIPA di India. Fokus penelitian ini adalah mengkaji proses perubahan fonem dari sudut pandang morfofonemik yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009) bahwa proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia terdapat tiga proses (1) perubahan fonem, (2) penambahan fonem, dan (3) pelepasan fonem. Akan tetapi, pada penelitian ini dibatasi hanya pada aspek perubahan fonem. Objek penelitian ini adalah teks tulisan pemelajar BIPA India. Penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat dalam pengumpulan data, serta teknik analisis data dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar daya pilah sebagai pembeda referen, serta teknik hubung banding memperbedakan. Penelitian ini dilakukan pada periode Mei—Agustus 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa tulis pada teks yang dibuat oleh pemelajar BIPA (tingkat A1, A2, dan B1) di kelas BIPA KBRI New Delhi terdapat beberapa kesalahan. Pemelajar memiliki kecenderungan melakukan kesalahan dalam penulisan kata dengan mengubah fonem vokal dan fonem konsonan tertentu. Kesalahan-kesalahan tersebut, antara lain perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/, perubahan fonem /a/ menjadi fonem /ya/, perubahan fonem /e/ menjadi fonem /a/, perubahan fonem /e/ menjadi fonem /o/, perubahan fonem /k/ menjadi fonem /p/, perubahan fonem /j/ menjadi fonem /z/, dan perubahan fonem /n/ menjadi fonem /ng/. Pemelajar cenderung melakukan kesalahan-kesalahan tersebut karena dipengaruhi beberapa faktor, misalnya (1) perbedaan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari, (2) kesulitan artikulasi atau pelafalan kosakata bahasa Indonesia, dan (3) bahasa lisan yang terbawa ke dalam bahasa tulis. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki dengan memberi latihan dan pemahaman secara intensif, tidak hanya dalam konsep, tetapi juga praktik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi atau sebagai langkah awal untuk menerapkan pengajaran tata bahasa yang lebih baik.*

**Kata kunci:** fonem, vokal, konsonan, teks, BIPA

### PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, bahasa Indonesia semakin diminati oleh orang asing, baik yang tinggal di wilayah Indonesia maupun mereka yang tinggal di negara asalnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga pemerintah atau pun swasta yang membuka kelas bahasa Indonesia. Lembaga-lembaga tersebut membuka program pengajaran bahasa Indonesia yang dikenal dengan BIPA. Program BIPA ini tidak hanya dibuka di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Pada prinsipnya program ini melakukan pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing ini bertujuan memperkenalkan bahasa Indonesia kepada para penutur asing untuk berbagai kepentingan, baik pengajaran maupun komunikasi praktis. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, sebagaimana pula bahasa lain sebagai bahasa asing, ditujukan guna memberi penguasaan lisan dan tertulis kepada para pemelajar. Hal ini mengandung maksud bahwa mereka diharapkan mampu mempergunakan bahasa Indonesia untuk berbicara dengan lancar dan sekaligus dapat mengerti bahasa yang diucapkan penutur aslinya (Wojowasito, 1977: 1-2).

Program BIPA ini cukup diminati oleh warga India. Sejak tahun 2013 Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) New Delhi telah membuka kelas BIPA dan sejak 2015 mulai dilakukan kerja sama dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi). Setiap tahun jumlah peminat kursus ini selalu bertambah.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang pengajar bertugas memberi pengajaran yang baik pada semua komponen keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, pengajar juga memberi pemahaman tata bahasa atau kaidah bahasa Indonesia. Dengan

demikian, pada akhir pembelajaran, pemelajar akan memiliki kemampuan sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut, pemelajar BIPA di India pada beberapa kesempatan melakukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan kata atau pengucapan fonem-fonem bahasa Indonesia. Dengan demikian, pengajar perlu mengevaluasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas fenomena yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di kelas BIPA, khususnya hal terkait teks tulisan pemelajar yang mengandung kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat dianalisis dari sudut pandang morfofonemik. Menurut Kridalaksana (2007:183) proses morfofonemik adalah peristiwa fonologis yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem lain, atau morfofonemik adalah peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologi, yaitu ketika morfem dengan morfem digabungkan sering menimbulkan perubahan fonem. Dengan kata lain, Morfofonemik mengkaji pemahaman tentang perubahan-perubahan fonem dalam pembentukan kata pada kalimat atau proses pembentukan kata yang dikenal dengan proses morfologis.

Penelitian ini akan mengkaji beberapa teks tulisan pemelajar yang mengandung unsur perubahan fonem. Teks ini merupakan hasil tulisan pemelajar saat pembelajaran keterampilan menulis. Menurut Tarigan, (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Pada tiap akhir pembelajaran menulis, pemelajar menghasilkan teks sesuai dengan topik yang dipelajari. Menurut Mahsun (2014:1) teks merupakan suatu bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Dengan demikian, pemelajar perlu membangun teks dengan dasar-dasar kaidah kebahasaan yang benar sehingga dapat menghasilkan keutuhan pikiran.

Beberapa penelitian tentang morfofonemik telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti, seperti Rahayu (2014), Fatmawati (2014), Hidayati (2015). Hasil penelitian masing-masing ditemukan proses morfofonemik yang terjadi meliputi tiga hal, yaitu (1) perubahan fonem, (2) penambahan fonem, dan (3) pelepasan fonem. Akan tetapi, penelitian ini dibatasi pada perubahan fonem saja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Creswell (2010:258) menambahkan meskipun dalam proses penelitiannya sama, prosedur-prosedur penelitian kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji proses perubahan fonem dari sudut pandang morfofonemik yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:83) bahwa proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia terdapat tiga proses (1) perubahan fonem, (2) penambahan fonem, dan (3) pelepasan fonem. Akan tetapi, pada penelitian ini dibatasi hanya pada aspek perubahan fonem. Objek penelitian ini adalah teks tulisan pemelajar BIPA India. Penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat dalam pengumpulan data, serta teknik analisis data dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar daya pilah sebagai pembeda referen, serta teknik hubung banding memperbedakan. Penelitian ini dilakukan pada periode Mei—Agustus 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perubahan fonem adalah berubahnya suatu fonem pada morfem akibat pertemuan antara morfem dengan morfem lainnya. Berikut beberapa proses perubahan fonem dalam penelitian ini.

### a. Perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/

No.	Kata bahasa Indonesia baku	Kata temuan pada teks
1	daftar	defter
2	daftar	dafter
3	naik	neik
4	stasiun	stesiuin
5	salah	selah

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat lima perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/. Perubahan fonem /a/ nomor (1) dan (2) terjadi pada kata yang sama, yaitu daftar. Pada nomor (1) fonem /a/ berubah menjadi fonem /e/ pada silabel pertama, sedangkan nomor (2) terjadi pada silabel kedua. Selanjutnya, pada nomor (3), (4), dan (5) perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/ terjadi pada silabel pertama. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/ sebagian besar terjadi pada silabel pertama. Perubahan fonem tersebut dapat terjadi karena pengaruh perbedaan bahasa pemelajar. Para pemelajar biasa menggunakan bahasa Inggris sehingga terjadi interferensi fonologis saat melafalkan kosakata bahasa Indonesia yang silabel pertamanya diakhiri atau mengandung fonem /a/. mereka cenderung menggantinya dengan fonem /e/.

b. Perubahan fonem /a/ menjadi fonem /ya/

No.	Kata bahasa Indonesia baku	Kata temuan pada teks
1	rupiah	rupiyah
2	dunia	duniya

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat dua perubahan fonem /a/ menjadi fonem /ya/. Perubahan fonem terjadi pada silabel ketiga atau silabel terakhir. Para pemelajar mengganti fonem /a/ dengan fonem /ya/. Boleh dikatakan pula perubahan ini terjadi penambahann fonem /y/ sebelum fonem /a/ pada silabel terakhir. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh pelafalan fonem /a/ yang biasa dilafalkan /ya/ oleh mereka. Kebiasaan ini ternyata terbawa dalam bahasa tulis mereka.

c. Perubahan fonem /e/ menjadi fonem /a/

No.	Kata bahasa Indonesia baku	Kata temuan pada teks
1	senggang	sanggung
2	memesan	memasan
3	loket	lokot
4	macet	macat
5	benteng	bentang
6	belang	balang

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat enam perubahan fonem /e/ menjadi fonem /a/. Perubahan fonem ini terjadi pada silabel pertama, yaitu pada nomor (1) dan (6). Sementara itu perubahan fonem terjadi pada silabel terakhir, yaitu pada nomor (2), (3), (4), dan (5). Para pemelajar cenderung mengganti fonem /e/ menjadi fonem /a/ pada silabel terakhir. Hal ini dipengaruhi pula oleh perbedaan dan kebiasaan berbahasa para pemelajar yang cenderung menggunakan bahasa Inggris. Dalam beberapa kesempatan, mereka masih mengalami kesulitan mengucapkan dan membedakan fonem /a/ dengan fonem /e/.

d. Perubahan fonem /e/ menjadi fonem /o/

No.	Kata bahasa Indonesia baku	Kata temuan pada teks
1	menu	monu

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa perubahan fonem /e/ menjadi fonem /o/ terjadi pada silabel pertama. Selain kekeliruan pelafalan fonem /a/ dan fonem /e/, pemelajar pun cenderung melafalkan fonem /a/ menjadi fonem /o/ dalam beberapa kata. Kejadian itu terlihat saat pemelajar melafalkan kata *menu* menjadi *monu* sehingga dalam bahasa tulis pun masih terjadi kekeliruan.

e. Perubahan fonem /k/ menjadi fonem /p/

No.	Kata bahasa Indonesia baku	Kata temuan pada teks
1	dekat	depat

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa perubahan fonem /k/ menjadi fonem /p/ terjadi pada silabel kedua. Hal ini dapat terjadi karena pada silabel kedua diakhiri dengan fonem /t/ yang posisinya berdekatan dengan fonem /p/, serta diawali dengan fonem /d/ yang posisinya berada di satu titik artikulator dengan fonem /t/. Dalam pelafalannya, pemelajar cenderung mengganti fonem /k/ dengan fonem /p/ karena lebih mudah diucapkan.

## f. Perubahan fonem /j/ menjadi fonem /z/

No.	Kata bahasa Indonesia baku	Kata temuan pada teks
1	jumpa	zumpa

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa perubahan fonem /j/ menjadi fonem /z/ terjadi pada silabel pertama atau fonem yang mengawali kata. Hal ini dapat terjadi pada pemelajar yang terbiasa menggunakan bahasa Arab. Pemelajar terpengaruh pelafalan kata dalam bahasa Arab yang dalam beberapa kosakata memang mengandung fonem /z/. Dengan demikian, pengaruh tersebut terbawa dalam bahasa tulis pemelajar.

## g. Perubahan fonem /n/ menjadi fonem /ng/

No.	Kata bahasa Indonesia baku	Kata temuan pada teks
1	menonton	menontong

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa perubahan fonem /n/ menjadi fonem rangkap /ng/ terjadi pada silabel terakhir. Ada kecenderungan pemelajar melafalkan fonem /n/ yang berada pada silabel akhir dengan fonem rangkap /ng/. dengan demikian, mereka akan cenderung melafalkan *menontong* daripada *menonton*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dalam pembelajaran BIPA, terutama pada pemelajar tingkat menengah atau lanjut, pengetahuan tentang kaidah atau tata bahasa sangat diperlukan bagi pemelajar. Terlebih lagi bagi pemelajar yang memiliki tujuan akademik, misalnya keperluan kuliah atau melanjutkan studi di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman konsep dan praktik mengenai tata bahasa atau kaidah kebahasaan menjadi penunjang keberhasilan mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Pada kasus bahasa tulis pada teks yang dibuat oleh pemelajar BIPA (tingkat A1, A2, dan B1) di kelas BIPA KBRI New Delhi terlihat ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Pertama, pemelajar memiliki kecenderungan melakukan kesalahan dalam penulisan kata dengan mengubah fonem. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki dengan memberi latihan dan pemahaman secara intensif, tidak hanya dalam konsep, tetapi juga praktik. Kedua, pemelajar cenderung melakukan kesalahan-kesalahan tersebut karena dipengaruhi beberapa faktor, misalnya (1) perbedaan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari, (2) kesulitan artikulasi atau pelafalan kosakata bahasa Indonesia, dan (3) bahasa lisan yang terbawa ke dalam bahasa tulis. Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi atau sebagai langkah awal untuk menerapkan pengajaran tata bahasa yang lebih baik.

Sebagai bahan rekomendasi bagi pengajar BIPA, antara lain (1) pengajar perlu mendalami konsep kaidah atau tata bahasa secara matang sehingga dapat mentransfer ilmu kepada pemelajar dengan sangat baik, (2) pengajar perlu melatih pelafalan pemelajar terutama pada tingkat awal sehingga pemelajar akan terbiasa melakukan pelafalan sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang benar, (3) pengajar perlu menyiapkan materi tata bahasa yang komprehensif dan dapat diterapkan dengan mudah dalam pembelajaran di kelas, dan (4) pengajar perlu menyiapkan strategi yang cermat dan apik dalam mengajarkan tata bahasa kepada pemelajar.

## REFERENSI

- Alwasilah, A. Chaedar. 2000. *Prosiding Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIP BIPA) III*. Bandung: Andira.
- Kridalaksana. 2007. *Bahasa dan Linguistik dalam Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlan. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyon.
- Schane, Sanford A. 1973. *Generative Phonology*. Prentice Halle: Englewood Cliffs.
- Sibarani, Robert. 2004. *Antropolinguistik*. Medan: Poda.
- Sudiana, I Wayan. 2009. "Perubahan Fonologis Kosakata Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Indonesia: Analisis Transformasi Generatif" (Tesis). Denpasar: Prograf Pascasarjana Universitas Udayana.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.  
Wojowasito. 1977. *Pengajaran Bahasa Kedua (Bahasa Asing, Bukan Bahasa Ibu)*. Bandung: Shinta Dharma.

Sumber Internet

- Aditya, Dodiet. 2013. "Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian" dalam /METOPEN/data-teknik-pengumpulan-data.pdf, diakses pada 6 September 2019.
- Fatmawati, D. 2014. "Analisis Morfofonemik Novel Kadurakan Ing Kidul Dringu Karya Suparto Brata", dalam Majalah Djaka Lodang Tahun 2014, <https://ejournal.umpwr.ac.id>. diakses pada 20 September 2019.
- Hidayati, S. 2015. "Analisis Morfofonemik Cerita Bersambung Napak Tilas Karya Ariesta Widya" dalam Majalah Djaka Lodang Tahun 2014, <https://ejournal.umpwr.ac.id>. diakses pada 20 September 2019.
- Permatasari, Rizka. 2014. "Daerah Artikulasi dan Koartikulasi" dalam [http://tugaskuliahbahasadansastraindonesia.blogspot.com/2014/12/v-behavior/defaultvmlo\\_30.html?m=1p1](http://tugaskuliahbahasadansastraindonesia.blogspot.com/2014/12/v-behavior/defaultvmlo_30.html?m=1p1), diakses pada 6 September 2019.
- Rahayu. A. 2014. "Analisis Morfofonemik Cerita Bersambung Pedhalangan Aswatama Anglandhak Karya Mulyantara" dalam Majalah Djaka Lodang Tahun 2014, <https://ejournal.umpwr.ac.id>. pada 20 September 2019.

**RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Riza Sukma

Institusi : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek

Pendidikan : Magister Linguistik (S-2)

Minat Penelitian: Sosiolinguistik, Psikolinguistik, Pengajaran Bahasa